

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu gejala di permukaan bumi yang tidak akan terlepas dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan fisiknya. Pembelajaran geografi ini tidak akan terlepas dari lingkungan fisiknya karena keberadaan lingkungan sekitar dengan segala sumber dayanya dapat menjadi sumber pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dan sikap rasional serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan berkaitan dengan bidang studi tersebut, untuk itu guru tentunya harus memiliki kualitas dalam pengajaran keterampilan dan kedisiplinan. Guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan sumber belajar merupakan salah satu wujud dari kreativitas guru. Pada kenyataannya pembelajaran geografi masih fokus pada guru sebagai sumber belajar yang belum menggunakan media dalam pembelajaran geografi.

Pelaksanaan pelajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk membawa siswa mengamati, dan mempelajari hal-hal yang dianjurkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran. Pelajaran atau kerja lapangan juga merupakan hal yang tak terpisahkan dari materi geografi yang baik, karena kegiatan lapangan itu bermanfaat untuk bahan persepsi, pembangkit minat, dan perolehan pengetahuan serta bermakna (Suharyono, 1990 dalam Windiya 2017).

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan siswa belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber

belajar. Masih banyak para guru-guru di Indonesia yang menjadikan buku pelajaran sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar. Padahal banyak sumber belajar selain buku yang justru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa seperti lingkungan sekitar, perpustakaan, benda dan lain sebagainya.

Menurut Permasih (2012) dilihat dari segi perancangannya, sumber belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan

Lingkungan menurut Sumaatmadja (2005:80) dalam Permana (2015) adalah “segala sesuatu (benda, kondisi, situasi) yang ada di sekeliling makhluk hidup yang berpengaruh terhadap kehidupan (sifat, pertumbuhan, persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan”. Lingkungan selain berguna bagi kebutuhan hidup, juga dapat digunakan sebagai bahan belajar bagi manusia, yaitu digunakan sebagai sumber belajar khususnya sumber pembelajaran geografi, karena banyak sekali aspek-aspek dalam lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya bagi pelajaran Geografi di sekolah menengah atas (SMA) baik dalam segi fisik maupun budaya yang ada di lingkungan alam sekitar .

Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan agar siswa lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan juga siswa dapat turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam sekitar.

Guru pada umumnya menggunakan alat atau sumber belajar yang ada di kelas untuk menjelaskan dan memaparkan materi yang terkait dengan pembelajaran Geografi, sehingga potensi lingkungan sekitar kurang dimanfaatkan untuk menambah minat belajar siswa dan pengembangan diri

siswa dan guru dalam keaktifan belajar sehingga Dengan demikian, perlu kiranya seorang guru untuk mencoba menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang lebih bersifat mengembangkan keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yakni pembelajaran geografi sehingga menghasilkan proses pemahaman dan hasil belajar yang optimal. Pernyataan ini sejalan dengan yang di ungkapakan oleh Purwanto (2010:1) dalam pidato pengukuhan guru besarnya menyampaikan sekilas tentang problematika pembelajaran geografi yaitu “rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar geografi”.

Kawasan Bandung Utara (KBU) atau secara geografis lebih dikenal dengan wilayah cekungan Bandung berdasarkan peta RBI memiliki tampilan alamiah dan bentang budaya yang kaya serta beragam mulai dari fenomena vulkanik gunung api, Kawah, rangkaian gunung, patahan, bukit, lembah, lekukan, sungai, vegetasi, hutan, sungai, serta bentang budaya seperti perkampungan, perkebunan, dan urbanisasi dengan segala permasalahannya.

Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik sebagai sumber belajar dari dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang menarik. Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan penulis, penulis lebih memusatkan kawasan utara dari Bandung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kawasan Bandung Utara Tahun 2008, wilayah KBU meliputi 10 kecamatan (30 kelurahan) di kota Bandung, 3 kecamatan (18 desa dan 2 kelurahan) di kabupaten Bandung, 2 kecamatan (8 kelurahan) di kota Cimahi, dan 6 kecamatan (46 desa) di Kabupaten Bandung Barat. Secara administrasi dengan jumlah total 21 kecamatan dan 107 desa/kelurahan dengan dibatasi oleh garis kontur 750 meter di atas permukaan laut (Mdpl) dan penulis membagi Kawasan Bandung Utara menjadi tiga zona yang dibatasi oleh batas kecamatan yang tertera di dalam perda KBU tahun 2008. Maka penelitian ini pun akan mencakup wilayah wilayah yang termasuk ke dalam batasan perda di atas yaitu meliputi kecamatan tersebut. Dengan demikian maka penelitian ini mengkaji tentang **“Pemetaan Sumber Belajar Dan**

## **Pemanfaatannya Oleh Guru Geografi SMA Di Kawasan Bandung Utara''**

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana persebaran sumber belajar geografi di Kawasan Bandung Utara?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar geografi oleh guru-guru di Kawasan Bandung Utara?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar geografi di Kawasan Bandung Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui persebaran sumber belajar geografi di Kawasan Bandung Utara.
2. Menganalisis pemanfaatan sumber belajar geografi oleh guru-guru di Kawasan Bandung Utara.
3. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar geografi di Kawasan Bandung Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dapat bermanfaat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan sumbangsih terhadap ilmu Geografi seperti dalam ilmu Kurikulum dan pembelajaran Geografi, pengelolaan pendidikan Geografi, Penelitian Pendidikan Geografi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis, khususnya dalam bidang kajian geografi dan Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai

pentingnya bentang alam Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar geografi.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengelolaan dan pemanfaatan bentang alam Kawasan Bandung Utara sebagai sumber belajar geografi.

c. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, masukan terhadap penelitian lainnya yang berkaitan

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, sebagai berikut ini :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, yang meliputi hakikat sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, fungsi sumber belajar, kriteria pemilihan sumber belajar, lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengenai Kawasan Bandung Utara.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan ataupun proses yang ditempuh dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut, pada bab ini meliputi beberapa penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan pemetaan sumber belajar dan pemanfaatannya oleh guru geografi SMA di Kawasan Bandung Utara.

Chumaini Ali, 2019

*PEMETAAN SUMBER BELAJAR DAN PEMANFAATANNYA OLEH GURU GEOGRAFI SMA DI KAWASAN BANDUNG UTARA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **5. BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

Bab V berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penemuan penelitian dan saran-saran yang perlu diambil sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.